

THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE SERVICES ON STUDENTS' AGGRESSIVE BEHAVIOR AT SMA NEGERI 1 LAWA

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA DI SMA NEGERI 1 LAWA

Adriyanti Susanti Sero

Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon
adrintizero@gmail.com

(Received: 26-02-2023; Reviewed: 14-03-2023; Accepted: 29-05-2023;

Published: 30-05-2023)

Abstract: This study aims to determine the effect of group guidance services on students' aggressive behavior at SMA Negeri 1 Lawa in the 2020/2021 school year. This research was conducted using a quantitative method, by taking a sample of 65 students of SMA Negeri 1 Lawa in the academic year 2020/2021. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used simple linear regression analysis with the help of a computer program SPSS 23 for windows. The results showed that there was an effect of group guidance services on students' aggressive behavior. The regression equation $Y = 4.525 - 0, X$ with the quantitative increment of the two variables was 1: 0.110, this comparison shows that if there is an increase of one time / unit in the group guidance service variable. (X) there will be a decrease of 0.761 in the student's aggressive behavior variable (Y). The regression equation is significant or will not be tested using the Fcount value at the significant level of 0.05. Meaning that H_a was accepted and H_o was rejected. The conclusion is that the hypothesis that says there is an effect of group guidance services on students' aggressive behavior at SMA Negeri 1 Lawa is accepted and significant, this is indicated by the value of the regression coefficient (F) of 53,595 with a significant of 0,000.

Keywords: Group Guidance Services, Aggressive Behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Lawa tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode menggunakan kuantitatif, dengan mengambil sampel sebanyak 65 orang siswa SMA Negeri 1 Lawa tahun akademik 2020/2021. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 23 for windows. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 4,525 - 0, X$ dengan perbandingan kenaikan kedua variabel secara kuantitatif adalah 1:0,110 perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu kali/unit pada variabel layanan bimbingan kelompok (X) maka akan terjadi penurunan sebesar 0,761 pada variabel perilaku agresif siswa (Y). Persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak akan diuji dengan menggunakan harga Fhitung pada taraf signifikan 0,05. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Lawa diterima dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (F) sebesar 53.595 dengan signifikan 0,000.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rintangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Karlina (2020) periode

remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini, remaja akan menghadapi berbagai rintangan dalam perkembangannya. Tantangan yang baik dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Dan apabila remaja tersebut dapat menghadapi tantangan itu dengan baik maka akan melahirkan pribadi remaja yang baik. Dan sebaliknya, apabila siswa remaja tidak dapat menghadapinya dengan baik, maka akan melahirkan pribadi yang tidak baik. Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Misalnya saja seorang remaja di sekolah menunjukkan perilaku buruk seperti melawan seorang guru, memukul teman, mengejek temannya, dan perilaku buruk lainnya. Perilaku seperti ini terkadang ditunjukkan anak ketika anak mengalami kekerasan bahkan mencari perhatian dengan cara menyakiti orang lain. Perilaku ini termasuk perilaku agresif.

Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) menjelaskan perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Agresif disini didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Agresif juga identic dengan perilaku merusak diri sendiri maupun orang lain dalam bentuk fisik maupun verbal (Ferdiansa, & Neviyarni, 2020). Sering kali untuk mengetahui niat dan maksud orang lain, namun kita sulit untuk mengetahui niat orang lain, namun kita akan menerima keterbatasan ini karena kita mendefinisikan agresif secara bermakna apabila kita memasukan faktor lain. Berbagai perumusan agresif yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum rang lain, yang ditujukan untuk melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis pada orang lain yang dapat dilakukan secara fisik maupun verbal.

Banyak siswa yang memperlihatkan perilaku agresif. Layaknya di SMA Negeri 1 Lawa, beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif, yaitu mengejek temannya yang tidak mau mengikuti perintahnya, ada juga siswa yang memukul temannya tanpa sebab, dan banyak lainnya. Sedangkan teman atau siswa yang menjadi korban atas keagresifan remaja itu hanya dapat diam saja karena takut. Biasanya agresif ini diakibatkan oleh sifat egosentis. Sifat egosentris, yaitu masih sulitnya memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain atau masih sulit berempati. Jadi individu tidak dapat memahami jika ia memukul atau menghina orang lain, orang tersebut akan merasa sakit. Individu juga mudah menjadi agresif jika kondisi fisiknya sedang tidak nyaman: lelah, lapar, kantuk, atau sakit.

Dengan demikian, jika perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan proses belajar mengajar dan akan menyebabkan siswa cenderung beradaptasi terhadap kebiasaan buruk tersebut. Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal terdapat pelayanan yang dapat dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengembangkan setiap potensi siswa dan memberikan pencegahan serta pengentasan terhadap perilaku siswa yang bermasalah seperti halnya perilaku agresif, fisik maupun psikologis (Putri, 2019). Disinilah peran guru bimbingan dan konseling diperlukan. Seorang Guru Bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu mengatasi ini. Dengan menggunakan strategi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat seorang guru bimbingan

konseling dapat masuk lebih dalam mengatasi masalah siswa dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu, mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain seperti berani mengemukakan atau percaya diri dalam berperilaku terhadap orang lain, cinta diri yang dapat dilihat dari dalam berperilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri, memiliki pemahaman yang tinggi terhadap segala kekurangan dan kemampuan, belajar memahami orang lain, menerima kritik dan memberi kritik, dan keterampilan diri dalam penampilan dirinya serta dapat mengendalikan perasaan dengan baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endriani & Sari (2016) tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa kelas xi ips sma negeri 7 mataram tahun pelajaran 2015/2016. Dengan adanya bimbingan kelompok yang baik, maka siswa lebih diharapkan agar perilaku agresifnya berkurang. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan perilaku agresif. Ada hubungan yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa kelas xi ips sma negeri 7 mataram tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti ingin meneliti apakah hasil yang sama juga akan terjadi di sma negeri 1 lawa, serta peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di SMA Negeri 1 Lawa". Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa sma negeri 1 lawa?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa di SMA Negeri 1 Lawa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 649 siswa, penentuan populasi menggunakan metode random sampling dan didapat sejumlah sampel 65 pada siswa SMA Negeri 1 Lawa. Analisis data yang digunakan teknik analisis korelasional produktif menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan metode skala likert. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial. Untuk kepentingan analisis statistik dalam penelitian ini digunakan komputer program SPSS 23. For windows.

HASIL PENELITIAN

Uji koefisien korelasi (R) antara variabel bimbingan kelompok (X) dengan perilaku agresif (Y) didapat sebesar 0,761 sehingga hipotesis H_a yang berbunyi "terdapat layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa di sma negeri 1 lawa" diterima dan hipotesis nilai H_o berbunyi "tidak terdapat layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa di sma negeri 1 lawa". Hasil uji regresi yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa diperoleh hasil $F_{hitung} = 53.595$ dengan signifikansi = 0,251. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan Bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa

pada SMA Negeri 1 Lawa. Tingkat kenaikan nilai pada layanan Bimbingan kelompok akan diikuti penurunan pada perilaku agresif siswa yang ditunjukkan dengan persamaan $Y = 4,525 - 0,761 X$. Adapun tanda positif (-) pada nilai 0,110 menunjukkan arah berbanding terbalik antara kedua variabel, artinya semakin tinggi skor layanan Bimbingan kelompok, maka semakin rendah perilaku agresif siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor layanan Bimbingan kelompok, maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggia Rizki Hasian (2016), Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka dari 35 butir angket yang diuji cobakan dinyatakan 25 butir valid dan 10 butir tidak valid. 25 butir valid yaitu : 1,2,3,4,6,7,9,10,11,14,15,16,17,19,20,21,22,24,25,26,29,30,31,32,33. Dan sudah reliabel dengan rumus Alpha yaitu 0,744 dengan kategori tinggi. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan Pengkategorian perilaku agresif siswa melalui angket yang telah dilakukan bahwa 12 siswa memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi. Dengan rata-rata 63,7. 12 siswa ini perlu mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, diperoleh hasil penelitian dengan jumlah 12 responden yaitu dengan 3 siswa kategori sedang dan 9 kategori tinggi. Data post-test yang diperoleh dari hasil penelitian mengalami penurunan menjadi 45,8. Tujuan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi PAB 2 Helvetia Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan perilaku agresif siswa yang menjadi subjek penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan perilaku agresif siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat kita lihat dari analisis verbatim bimbingan kelompok dan penilaian layanan hasil bimbingan kelompok (laiseg, laijapen, laijapan). Berdasarkan ini dapat dikemukakan hipotesis penelitian ini "bimbingan kelompok mempengaruhi dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP PAB 2 Helvetian Medan" dapat diterima. Artinya bimbingan kelompok dapat digunakan dalam mengurangi perilaku agresif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa ada hubungan signifikan antara pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa. Saran kepada Guru bimbingan konseling hendaknya lebih meningkatkan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat membentuk perilaku yang lebih baik lagi.. Oleh sebab itu guru bimbingan konseling sebagai pendidik dan juga berperan dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan di sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan diri siswa khususnya dalam mengontrol perilaku agresif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Endriani, A., & Sari, R. K. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Ferdiansa, G., & Neviyarni, S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8-12.

Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.

King A., Laura. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.

Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikolog I Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka